





# JARING, CARA JITU KENDALIKAN HAMA BURUNG PIPIT

Penulis:

**Andi Kahfiani**

Penyuluh Pertanian Ahli Madya

Dinas Perikanan dan Pertanian Kota Makassar

email: feeany@yahoo.com

*Burung menjadi salah satu hama tanaman padi yang sulit dikendalikan petani. Bahkan bisa menyebabkan kehilangan hasil panen hingga 50-80 persen. Salah satu cara yang kini dianggap efektif mengatasi hama tersebut dengan menggunakan jaring. Secara ekonomi juga lebih hemat.*

Serangan burung pipit pada tanaman padi menjadi momok tersendiri bagi petani di Kelurahan Parangloe, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. Pasalnya, petani pernah merasakan ganasnya serangan burung tersebut hingga membuat kehilangan produksi padi mencapai 50- 80 persen. Bahkan jumlah burung pipit yang menyerang tanaman padi mencapai ribuan ekor dari puluhan gerombolan.

Upaya mengatasi serangan burung pipit dengan pemasangan

orang-orangan di pematang sawah dirasakan tak efektif dan efisein. Petani pun harus menjaga tanaman padi dari pagi hingga menjelang matahari terbenam. Cara ini menyita waktu petani, karena harus berada di sawah sepanjang hari, bahkan kurang maksimal menekan kehilangan hasil panen.

## MENGENAL BURUNG PIPIT

Organisme pengganggu tumbuhan (OPT) pada tanaman padi menjadi 'tamu tak diundang'

yang kerap datang saat musim tanam tiba. Kedatangannya, bukan hanya merusak tanaman, tapi juga menurunkan produksi padi. Salah satu hama padi adalah burung pipit (*Lonchura punctulata L*) yang datang saat padi masa pengisian bulir dan masa kematangan bulir. Burung pipit yang sering juga dikenal dengan nama emprit sangat menyukai bulir padi.

Sulitnya pengendalian hama burung pipit ini, karena cepat menyesuaikan dengan habitat yang dikunjungi. Habitat

hama ini dapat berada di lahan pertanian, lahan perkebunan, padang rumput yang luas, hutan alami hutan masyarakat, ataupun di daerah pemukiman penduduk. Pada umumnya burung pipit tidak memiliki habitat yang tetap. Mereka berpindah-pindah dan sering berada di lingkungan pedesaan maupun perkotaan, terutama sekitar persawahan dan tegalan.

Burung pipit termasuk pemakan biji-bijian. Ciri burung ini selalu berkelompok ketika terbang dan menyerang tanaman padi. Akibat jumlahnya yang banyak, berdampak pada kehilangan banyak bulir padi. Serangan burung pipit tidak hanya satu hari saja, namun terjadi setiap hari.

Menurut Soemandi dan Mutholib dalam buku Pakan Burung yang diterbitkan penerbit Swadaya Tahun 2003 (2003), menginformasikan burung pipit mampu mengonsumsi biji-bijian sebanyak 10 persen dari berat tubuhnya. Jumlah ini setara dengan 5 gram per hari per ekor.

Serangan burung pipit pada tanaman padi umumnya pada fase masak susu atau tanaman padi telah berumur 70 hari setelah tanam. Serangan ini mengakibatkan produksi padi mengalami penurunan 30-50 persen, bahkan dapat mencapai 90 persen jika tidak dilakukan pengendalian sebelumnya. Serangan ini juga menyebabkan padi mengering dan biji menjadi hampa.

## PENGENDALIAN BURUNG PIPIT

Karena itu, hama burung pipit ini cukup menimbulkan keresahan dan kerugian besar bagi petani, sehingga harus ada upaya pengendalian. Misalnya, petani

yang tergabung dalam Gapoktan Bersatu Kelurahan Parangloe melakukan pengendalian burung pipit saat masa pengisian malai. Contoh lainnya salah satu anggota Kelompok Tani Celebes. Jika sebelumnya petani mengandalkan penjagaan setiap hari. Sedangkan Kelompok Tani Cisadani memasang jaring setengah dari luasan sawahnya.

Cara mekanik yang sering dilakukan petani untuk mencegah burung pipit yaitu membuat orang-orangan sawah. Kemudian ditali pada jarak tertentu dan diikat dengan kaleng bekas. Jika tali digerakkan, maka akan menimbulkan suara yang ribut, sehingga burung-burung menjadi takut.

Cara lain yaitu penggunaan tali yang diikat secara horizontal di seluruh penjuru sawah yang dilengkapi dengan kain percah atau lembaran-lembaran plastik. Ada juga dengan pemasangan kincir angin yang dilengkapi kaleng-kaleng sebagai sumber bunyi untuk mengusir burung pipit.

Biasanya pada fase tanaman padi memasuki pemasakan bulir, umumnya petani akan lebih intensif melakukan penjagaan. Terutama pada waktu-waktu kritis yakni pada pukul 06.00 - 10.00 dan pada siang hari sampai sore hari pukul 14.00 - 18.00. Pada jam-jam tersebut burung-burung pipit sedang mencari makan. Pengendalian tanpa menggunakan jaring ternyata sangat menyita waktu petani, karena harus berada di sawah sepanjang hari.

Bagi petani yang memiliki persawahan luas dan lokasinya terpencar, mereka menggunakan buruh tani untuk menjaga sawah. Secara ekonomi, cara ini kurang tepat, efektif dan efisien, karena petani akan mengeluarkan biaya tambahan untuk membayar upah buruh tani.

Namun, pengendalian tersebut ini kurang efektif dan menyita waktu. Terkadang cara tersebut tidak berhasil jika serangan burung bergerombol dalam jumlah banyak. Akhirnya petani terpaksa harus turun langsung ke lahan sawah untuk mengusir burung yang hinggap pada tanaman padi. Cara ini juga cukup melelahkan dan merepotkan jika dilakukan sendiri pada lahan persawahan yang luas.

## PEMASANGAN JARING

Sebagai alternatif untuk mengendalikan hama burung pipit adalah dengan pemasangan jaring pengaman. Upaya ini memberikan hasil yang sangat signifikan. Petani di Kelurahan Parangloe, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar telah merasakan pemanfaatan jaring sebagai pengendali burung pipit, baik dari segi efisiensi waktu maupun ekonomi.

Ada empat kelompok tani di Kelurahan Parangloe yang telah memanfaatkan jaring sebagai pengendali hama burung pipit yakni Kelompok Tani Sejahtera, Kelompok Tani Cisadani, Kelompok Tani Celebes dan Kelompok Wanita Tani Mekar Jaya. Mereka telah membuktikan kelebihan jaring sebagai pengendali burung pipit yang efisien, efektif dan ramah lingkungan.

Melalui pemasangan jaring, kerugian akibat serangan hama burung pipit dapat ditekan dan panen dapat memberikan hasil yang maksimal. Petani juga dapat meninggalkan sawah lebih cepat dan dapat melakukan kegiatan lain. Umumnya pekerjaan petani di Kelurahan Parangloe sebagai petani tambak. Persentase petani sawah yang juga petani tambak sekitar 80 persen, sisanya 20 persen adalah petani sawah sekaligus buruh atau karyawan

perusahaan yang berada di wilayah perdagangan Parangloe.

Secara ekonomi, penggunaan jaring dapat menekan sewa jaga hama burung pipit, yakni sebesar Rp.100.000 –150.000/hari/orang selama satu bulan. Bahkan produksi meningkat sebanyak 50 -70 persen setelah menggunakan jaring.

Kini penggunaan jaring secara kompak telah dilakukan petani yang bergabung dalam Gapoktan Bersatu. Jaring yang digunakan bervariasi ukuran lubangnya, diantaranya (0,15 x 2 inchi), (0,15 x 2,5 inchi ) dan (0,15 x 3 inchi). Paling banyak adalah ukuran (0,15 x 2,5 inchi). Jumlah jaring yang digunakan pun bervariasi, sesuai luas areal sawah masing-masing. Untuk lahan seluas 0,7 hektar, penggunaan jaring sebanyak 30



*Gambar 1. Pemasangan jaring pada tanaman padi sebelum masuk fase pengisian bulir di kelompok tani cisadani.*

pieces dengan ukuran 6 x 40 meter. Harga jaring sekitar Rp 83.000 – 87.000 per lembar.

Dilihat dari segi biaya, nampaknya mahal. Namun dengan efektifnya pengendalian hama burung dan masa pemakaiannya bisa sampai 5 tahun atau

lebih, modal yang dikeluarkan petani untuk membeli jaring akan terbayar. Dengan jaring pengaman, petani Kelurahan Parangloe pun bisa tidur pulas. \*



*Gambar 2. Kondisi hamparan pertanaman padi sawah di kelompok tani celebes kelurahan parangloe*



*Gambar 3. Bulir tanaman padi aman dari gangguan hama burung pipit*



*Gambar 4 . Jaringan pengendalian hama burung pipit dibuka saat padi akan dipanen*



*Gambar 5. Hama burung pipit yang terperangkap pada jaring di lahan sawah KWT Mekar Jaya di Kelurahan Parangloe, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar*